

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang memberikan tuntunan pada semua aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun manusia dan sesama makhluk Tuhan. Inilah yang sering disebut sebagai implementasi Islam yang kaffah (menyeluruh). Makna dari penerapan Islam secara kaffah adalah bahwa ajaran Islam dilaksanakan secara utuh, sehingga tidak hanya diambil sebagian saja, dan mencakup seluruh aspek kehidupan yaitu seluruh aspek kehidupan harus dibingkai dengan ajaran Islam.¹ Dengan mengamalkan Islam secara kaffah berarti menjadikan Islam sebagai pedoman hidup, tidak hanya sekedar pedoman ritual antara manusia dengan Tuhannya saja.²

Salah satu implementasi dari ajaran Islam adalah bekerja. Bekerja memiliki arti penting bagi manusia, maksudnya bekerja sebagai alat untuk membangun relasi sosial, sebagai alat pemenuhan pada segi ekonomi, dan sebagai alat untuk aktualisasi diri, peningkatkan makna hidup seseorang, dan kerja dipandang sebagai pemenuhan hak dan kewajiban sebagai manusia. Bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Karena hal tersebut merupakan bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT dan merupakan bagian

¹ Riana Ratna Sari, *Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah 1 (2019): 144.

² Husni Fuaddi, *Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*, Jurnal Al-Amwal 7 (2018): 21.

yang tidak terpisahkan dari ciri-ciri sikap hidup orang yang memeluk agama Islam.³

Di dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, sebagaimana Firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

"Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (Q.S. al- Insirah/94: 7)

Maksudnya, jika kamu telah selesai dari urusan dunia serta kesibukannya, telah terputus hubunganmu bersamanya, segeralah menunaikan ibadah, kerjakanlah dengan penuh semangat, pikiran kosong dari dunia dan ikhlaskan niat dan tujuan hanya untuk Rabbmu. Ibnu Abbas dan Qotadah mengatakan, "Apabila kamu telah selesai dari sholatmu maka bersungguh-sungguhlah kamu didalam berdo'a dan mintalah padaNya untuk dimudahkan urusanmu".⁴

Al Qur'an tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam supaya memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, artinya seorang muslim dalam menempuh kehidupan dunia serta kehidupan akhiratnya, harus memiliki etos kerja yang tinggi supaya dapat meraih sukses dan keberhasilan.⁵

³ Bagus Mohamad Ramadhan, *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*, Jurnal JESTT 2 (2015): 274.

⁴ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Tafsir Surat al-Insyirah*, Islam House.com, 2014,15.

⁵ Saifullah, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Humaniorah 3,(2010): 54.

Etos kerja Islami berbeda dengan etos kerja secara umum. Etos kerja secara umum melahirkan semangat kerja yang berorientasi untuk memperoleh kepuasan duniawi saja, sedangkan etos kerja Islami tidak hanya sekadar melahirkan semangat kerja yang berorientasi pada materi atau kepuasan duniawi, melainkan kerja sebagai ibadah yang tujuannya untuk memperoleh ridho Allah.

Menurut Toto Tasmara, etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al Qur'an mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etika seperti meminta-minta, bermalas-malasan, menyia-nyiakan waktu, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif.⁶

BMT Mitra Muamalat Kudus bertempat di Jl. HOS Cokroaminoto No 57 Kudus. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia, memiliki andil dalam usaha meningkatkan kepedulian masyarakat tentang arti penting penerapan konsep ekonomi syariah dalam transaksi sehari-hari. Menyadari hal tersebut, BMT Mitra Muamalat yang telah hadir sejak tanggal 04 Juli 1999, terus berbenah agar dapat ikut mengambil peran dalam usaha percepatan pertumbuhan sektor keuangan dan ekonomi syariah di Indonesia melalui produk-produk jasa keuangan syaria'ah yang ditawarkan maupun melalui kegiatan penguatan literasi keuangan syariah bagi masyarakat.

⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 22.

Menurut Umi K. Mustain sebagai Koordinator Kantor Kas Kota dari Arif Subekan sebagai Manajer menyatakan bahwa di BMT Mitra Muamalat Kudus belum mempunyai standar etos kerja Islami namun setiap setahun sekali ada penilaian kinerja karyawan, jadi peneliti menggunakan teori etos kerja Islami dari Toto Tasmara sebagai acuan penelitian ini.

Tabel 1.1 jumlah anggota dan pendapatan per tahun BMT Mitra Muamalat Kudus.

No	Tahun	Jumlah Anggota	Pendapatan Per Tahun
1	2017	2.343	Rp. 2.014.630.837,00
2	2018	2.583	Rp. 2.257.138.645,00
3	2019	2.762	Rp. 2.537.672.772,00

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa BMT Mitra Muamalat Kudus mengalami perkembangan yang sangat baik yaitu peningkatan jumlah anggota dan pendapatan pertahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa etos kerja islami yang diterapkan disana dapat berjalan dengan baik sehingga membuat perusahaan terus meningkat pertahunnya. Maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Etos Kerja Islami Pada Karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rumusan standar etos kerja Islami pada karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus?
2. Bagaimana implementasi standar etos kerja Islami pada karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus?
3. Bagaimana perbandingan antara Etos Kerja Islami Toto Tasmara dengan Etos Kerja Islami BMT Mitra Muamalat Kudus?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui rumusan standar etos kerja Islami BMT Mitra Muamalat Kudus.
- b. Untuk menganalisa implementasi standar etos kerja Islami pada karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus.
- c. Untuk mengetahui perbandingan antara Etos Kerja Islami Toto Tasmara dengan Etos Kerja Islami BMT Mitra Muamalat Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Mencari kesesuaian antara teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran tentang standar dan implementasi etos kerja Islami pada karyawan Lembaga Keuangan Syariah.
- 3) Sebagai perbandingan untuk peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan penilaian dan informasi bagi BMT Mitra Muamalat Kudus dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan standar dan implementasi etos kerja Islami pada karyawannya.
- 2) Memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan standar dan implementasi etos kerja Islami yang sudah diterapkan pada karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda Penelitian
1	M. Kurniawan (2017) / Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan di Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Palembang	Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan etos kerja islam terhadap kinerja karyawan pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Palembang. Semakin tinggi motivasi dan etos kerja Islam seseorang dalam bekerja maka berdampak pada semakin tinggi kinerja karyawan tersebut.	Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga menggunakan hipotesis penelitian dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner. Sedangkan objek penelitiannya di Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhiid Cabang Palembang.
2	Afiatun Nadipah (2016) / Analisis Pengaruh Etos	Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa melalui pengujian hipotesis, etos	Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian

	<p>Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Salatiga dan Sekitarnya</p>	<p>kerja islam dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Sedangkan budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.</p>	<p>kuantitatif, sehingga menggunakan hipotesis penelitian dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner. Sedangkan objek penelitiannya di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Kota Salatiga dan Sekitarnya</p>
3	<p>Rina Sari Lubis (2018) / Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematangsiantar</p>	<p>Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa melalui beberapa strategi yang telah dilakukan oleh bank, karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pematangsiantar masih belum seluruhnya menerapkan etos kerja</p>	<p>Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini terdapat pada : objek penelitian, hal yang dibahas dalam penelitian ini hanya membahas penerapan etos kerja</p>

		islami, hal itu terlihat dari adanya beberapa karyawan yang masih belum disiplin waktu dan belum melakukan pekerjaan secara profesional.	Islami sedangkan penelitian saya membahas standar an penerapan etos kerja Islami
4	Nosi Razita (2015) / Implementasi Etos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu	Pemahaman karyawan CV. Rabbani Asysa terhadap etos kerja Islami masih sebatas memahami konsep dan belum mengerti bagaimana menerapkannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan (training) yang diadakan oleh pihak CV. Rabbani Asysa untuk karyawan, sehingga pemahaman etos kerja Islami tersebut belum sepenuhnya bisa terimplementasi dengan baik oleh karyawan.	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini terdapat pada : objek penelitian, hal yang dibahas dalam penelitian ini hanya membahas implementasi etos kerja Islami sedangkan penelitian saya membahas standar an implementasi etos kerja Islami

E. Kerangka Teori

1. Etos Kerja

Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap tersebut tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga dimiliki oleh kelompok bahkan masyarakat.⁷

Menurut Darodjat dalam Suparman secara terminologis kata etos, yang mengalami perubahan makna yang meluas. Digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda yaitu:

1. Suatu aturan umum atau cara hidup
2. Suatu tatanan aturan perilaku
3. Penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat tingkah laku⁸

Menurut Sinamo dalam Husni Fuaddi etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.⁹

2. Etos Kerja Islami

Etos kerja yang Islami berarti bekerja dengan menjunjung tinggi dasar dari pemikiran Islam yaitu Al Qur'an dan Hadis sebagai sebuah kepercayaan dan panutan yang tentunya mempunyai pandangan tertentu

⁷ Mohammad Irham, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia 1 (2012): 11.

⁸ Suparman Hi Lawu dkk., *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT POS Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur*, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen 2 (2019): 53.

⁹ Husni Fuaddi, *op. cit*, hlm. 22.

yang positif terhadap masalah etos kerja. Setiap muslim diperintahkan untuk bekerja, sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. al-Jumu’ah/62: 10)

Maksudnya, Allah memerintahkan kepada umat Islam apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi untuk mencari karunia Allah, mencari rezeki dengan berusaha, ikhtiar dan tawakkal, mengisi waktu dengan amalan yang dianjurkan, mencari nafkah bagi keluarga yang menjadi tanggung jawab pemimpin keluarga, bekerja dengan memiliki jiwa etos akan memberikan hasil yang maksimal dan dibarengi dengan niat ibadah, maka Allah akan memudahkan segala urusan di dunia untuk kepentingan bekal diakhirat, sebagaimana firman Allah SWT.¹⁰

Menurut Toto Tasmara, etos kerja Islami merupakan sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh

¹⁰ Fahmi Abdullah & Muhammad Nafik HR, *Pemahaman dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)*, JESTT 1 (2014): 8.

dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Dapat diartikan dalam bentuk aksioma dasar.

$$\text{KHI} = \text{T, AS (M,A,R,A)}$$

KHI = Kualitas Hidup Islami

T = Tauhid

AS = Amal Saleh

M = Motivasi

A = Arah Tujuan (*Hope, Goal, Objectives*)

R = Rasa dan Rasio (Pikir dan Zikir, *Head and Heart*)

A = Action (*Hand and Hard Working*)¹¹

Tauhid adalah keimanan seseorang yang dinyatakan dalam pernyataan *laa ilaaha illallah muhammadur rasulullah*. Iman berarti menempatkan diri secara merdeka membebaskan diri dari segala belenggu ikatan kecuali mengikat diri dengan penuh cinta kepada Allah. Iman merupakan napas keberpihakan kepada Allah dan Rosull Nya. Bentuk keberpihakan itu hanya dapat kita lihat dari segi amal seseorang. Iman dan amal bagaikan dua sisi mata uang yang satu mengesahkan yang lainnya. Iman adalah wadah yang akan menampung segala isinya yang sesuai.¹²

Amal Saleh adalah segala tindakan yang berkesesuaian dan menghasilkan manfaat. Yang dimaksud berkesesuaian yakni tindakan

¹¹ Toto Tasmara, *op. cit.* hlm. 27.

¹² *Ibid*, hlm. 1-2.

tersebut memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku, utamanya hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya.¹³

Untuk meraih harapan (*hope*), seorang harus mengasah mata pikirannya (*head*), melatih ketabahan dan ketajaman intuisinya (*heart*), dan membuktikannya dengan keterampilan (*hand*). Hidup adalah berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), kebaikan yang sesuai dengan tuntunan agama dan perintah Allah SWT. Itulah sebabnya, untuk menjadi diri yang berkualitas harus terus belajar, belajar, dan belajar. Tiga potensi diri yaitu *head*, *heart*, dan *hand*, hanyalah khayalan bila tidak ditambahkan *hard working*!¹⁴

Harapan (*hope*) hanya dapat diraih apabila memenuhi kualitas kepribadian yang secara metaforis dapat digambarkan dalam rumus.¹⁵

$$\text{quality of your [Head + Heart + Hand] + Hard Working = Hope}$$

Kualitas adalah gambaran yang menjadi obsesi bagi setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja. Kualitas berfikir (*quality of your head*) berarti kemampuan untuk mengorganisasi seluruh unsur yang ada di lingkungan kita dengan mendayagunakan informasi yang tersedia. Kualitas hati (*quality of your heart*) berkaitan dengan kualitas moral seseorang. Kualitas moral akan lebih menggetarkan hati bila dimulai dari prinsip-

¹³ *Ibid*, hlm. 6.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 17.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 17-18.

prinsip dasar atau keyakinan seseorang. Makanya kebutuhan mendasar bagi karyawan bukan hanya berkaitan dengan keterampilan (*quality of your hand*), pengetahuan (*quality of your head*), tetapi juga ketajaman nilai-nilai moral.¹⁶

Bekerja adalah upaya untuk mengisi Kualitas Hidup Islami yaitu lingkungan kehidupan yang dilahirkan dari semangat tauhid yang dijabarkan dalam bentuk amal prestatif (amal saleh) yang berbalut keberanian, ketangguhan, ketabahan, dan kesungguhan. Mengingat amal saleh tersebut harus aktual, jelas dan tampak dalam semangat diri seorang muslim tersebut terdapat motivasi, arah, rasa, dan rasio yang seluruhnya itu dimanifestasikan dalam bentuk tindakan (*action*).¹⁷

Etos kerja Islami memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam bekerja keras sebagai sebuah bentuk kewajiban yang harus dilakukan dan berusaha dalam bekerja.¹⁸

3. Karyawan

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam Pasal 1 dikatakan bahwa karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakan dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencaharian. Senada dengan hal tersebut menurut Undang-Undang No.14

¹⁶ *Ibid*, hlm. 18-19.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 27.

¹⁸ Bhirawa Anoraga, Ari Prasetyo. *Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, Jurnal JESTT 2 (2015): 534.

Tahun 1969 tentang Pokok Tenaga Kerja, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb) dengan mendapatkan gaji atau upah.²⁰

Hasibuan dalam Androh G. Onibala mengemukakan bahwa karyawan merupakan orang penjual jasa pikiran atau tenaga dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan sangatlah dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau lembaga, karena tanpa karyawan pekerjaan tidak bisa terselesaikan dan tentunya perusahaan tidak dapat beroperasi. Itulah mengapa setiap perusahaan membutuhkan karyawan untuk setiap operasionalnya.²¹

4. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Secara bahasa *baitul mal* memiliki makna rumah dana dan *baitul tamwil* berarti sebuah rumah usaha. *Baitul mal* dikembangkan berdasarkan sebuah sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai dengan abad pertengahan perkembangan Islam. Dari penjabaran diatas, dijelaskan bahwa BMT sebagai sebuah lembaga keuangan Islam dalam mengaktifkan

¹⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 3.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 393.

²¹ Androh G. Onibala, dkk. *Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap Dan Karyawan Tidak Tetap Di Kantor SINODE GMIM*, Jurnal EMBA 5 (2017). 380-387.

peningkatan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan hukum-hukum syariah dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya.

Secara etimologis BMT adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas sangat khusus dalam menangani harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sebenarnya lembaga swadaya masyarakat didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada saat awal berdirinya, biasanya dilakukan dengan mengandalkan sumber daya, termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri.²²

BMT bertujuan untuk menjadi lembaga yang bisa memberikan manfaat dan kesejahteraan tidak hanya pada anggota BMT saja namun juga pada masyarakat sekitar jangkauan BMT agar dapat hidup lebih baik sehingga kesenjangan social dapat berkurang.²³

BMT diharapkan menjadi sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi bagi masyarakat kelas bawah, dengan sistem perekonomian BMT yang berbasis syariah, tentu BMT jauh berbeda dengan lembaga-lembaga konvensional yang lebih mengutamakan sistem bunga, yang jelas-jelas hukumnya haram dalam ekonomi Islam karena hal tersebut dapat mengandung riba yaitu untung yang muncul tanpa adanya resiko dalam

²² Soritua Ahmad Ramdani Harahap & Mohammad Ghozali, *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat*, Jurnal Human Falah 7 (2020): 21.

²³ Rana Ayu Azizah, dkk. *Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah di Gresik dan BMT Muda di Surabaya)*, JESTT 1 (2014): 844.

bertindak, hasil usaha muncul tanpa adanya biaya dan hanya dengan berjalannya waktu.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.²⁵ Jadi melalui data deskriptif, data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisa kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di BMT Mitra Muamalat Kudus bertempat di Jl. HOS Cokroaminoto No 57 Kudus Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2020 sampai selesai.

3. Sumber Data

Diperlukan adanya sumber data untuk memperkuat keaslian sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian tanpa adanya sumber data yang jelas, maka penelitian tersebut hanya sebuah persepsi seorang peneliti yang tidak bersifat ilmiah. Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁴ Krisna Sudjana & Rizkison, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6 (2020): 186-187.

²⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 21.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau seseorang yang terlibat langsung dalam penelitian, yaitu :

- 1) Manajer (Arif Subekan, S.E.)
- 2) Koordinator Kantor Pelayanan Kas Kota (Umi K. Mustain)
- 3) Account Officer Kas Kota (Muhammad Zufan, S.E.)
- 4) Kasir Kas Kota (Nor Amalia, S.Pd.)
- 5) Anggota di BMT Mitra Muamalat Kudus sebanyak 10 orang (Topan, Alim, Mustain, Sari, Mia, Tiyas, Yasinta, Khuriah, Aziz, Khalim)

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal, buku dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitati*,. (Jakarta: Kencana, 2005), 15.

untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun metode yang peneliti gunakan sebagai:

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian. Jadi peneliti datang sendiri dan mengamati dari dekat di objek penelitian.²⁷

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁸ Dalam metode ini dengan melakukan wawancara langsung kepada Manajer, Koordinator Kantor Pelayanan Kas Kota, Account Officer Kas Kota, Kasir Kas Kota, dan Anggota di BMT Mitra Muamalat Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

²⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 105

²⁸ *Ibid*, hlm. 130.

²⁹ *Ibid*, hlm. 148.

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain. Analisis data yang saya pakai adalah model analisis data Miles and Huberman yang terdiri atas³⁰ :

a. Reduksi data (*data reduction*).

Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, coding, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data (*data display*).

Penyajian data (*data display*) adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat Penyajian data (*data display*), peneliti akan mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion data*).

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.

6. Uji Validitas data

Adalah suatu proses untuk memastikan kebenaran dan keaslian data agar menjadi valid. Untuk menetapkan data tersebut valid didasarkan atas beberapa kriteria : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

³⁰ *Ibid*, hlm 218-220

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³¹

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.³²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penelitiannya yakni :

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Pada Bab II Landasan teori, berisi tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), etos kerja, etos kerja Islami, ciri-ciri etos kerja Islami

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

³² Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pendidikan* 10 (2010): 55-56.

perbedaan etos kerja konvensional dengan etos kerja Islami dan implementasi etos kerja Islami.

Pada Bab III Gambaran umum BMT Mitra Muamalat Kudus, berisi tentang sejarah BMT Mitra Muamalat Kudus, profil perusahaan, visi, misi, struktur organisasi, jumlah karyawan, jumlah anggota, jumlah profit dan kegiatan usaha BMT Mitra Muamalat Kudus.

Pada Bab IV Analisis data, berisi tentang rumusan standar etos kerja Islami di BMT Mitra Muamalat Kudus, implementasi standar etos kerja Islami terhadap karyawan BMT Mitra Muamalat Kudus. perbandingan antara Etos Kerja Islami Toto Tasmara dengan Etos Kerja Islami BMT Mitra Muamalat Kudus

Pada Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan sekaligus saran-saran.

